



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 4, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024  
 Reviewed : 04/12/2024  
 Accepted : 07/12/2024  
 Published : 21/12/2024

Fitri Rahayu<sup>1</sup>  
 Risnawati<sup>2</sup>  
 M. Fikri Hamdani<sup>3</sup>

## PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR DAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGRI 8 PEKANBARU

### Abstrak

Pada penyusunan karya ini memiliki target penting dalam rangka di lembaga sekolah SMPN 8 Pekanbaru yang di dalamnya termuat mata pelajaran PAI yang perlu diketahui aspek keterkaitan keterampilan mengajar dan kinerja terhadap kualitas baik secara simultan maupun perseptual dengan menggunakan analisis SPSS versi 16. Metode kuantitatif Expost Facto, yang menganalisis data ordinal dengan Somer's D dengan aplikasi SPSS 16. Sampel penelitian terdiri dari 10 guru PAI di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Langkah awal memastikan integritas data dari responden yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan penyebaran kuesioner. Karya ini menghasilkan yaitu pertama, keterampilan mengajar berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan. Kedua, terdapat pengaruh simultan terhadap kualitas pendidikan. Dengan demikian, diharapkan pihak institusi dapat lebih memperhatikan pengembangan keterampilan mengajar dan peningkatan kinerja guru PAI agar kualitas pendidikan di sekolah tersebut dapat terus ditingkatkan. Fokus pada perbaikan kompetensi guru akan berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar dan prestasi siswa.

**Kata Kunci:** Keterampilan Mengajar, Kinerja Guru, Mutu Pendidikan

### Abstract

In compiling this work, important targets within the framework of the SMPN 8 Pekanbaru school institution which includes Islamic Religious Education subjects need to be known regarding the relationship between teaching skills and performance on the quality of education both simultaneously and perceptually using SPSS version 16 analysis. The Expost Facto quantitative method was used to analyze ordinal data with Somer's D using the SPSS 16 application. The research sample consisted of 10 Islamic Religious Education teachers. The initial step was taken to ensure the integrity of the data obtained from respondents who were directly involved in the management and distribution of the questionnaire. The results of the study showed that first, a significant influence on the quality of education was given by teaching skills. Second, a simultaneous influence on the quality of education was found. Thus, it is hoped that more attention will be given to the development of teaching skills and improving the performance of Islamic Religious Education teachers so that the quality of education in schools can continue to be improved. The focus on improving teacher competence is expected to provide a direct contribution to improving learning outcomes and student achievement.

**Keywords:** teaching skills, teacher performance, quality of education.

### PENDAHULUAN

Keterampilan mengajar saja tidak cukup untuk menjamin mutu pendidikan yang tinggi. Kinerja guru juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil Pendidikan (Ajepri et al., 2022). Kinerja guru mencakup kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan (Febriana, 2021; Hamdayama, 2022; Triwardhani et al., 2020). Guru yang memiliki kinerja tinggi tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada manajemen kelas yang baik, kemampuan untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, serta menyusun penilaian yang

<sup>1,2,3</sup>UIN Suska Riau

email: fithriahayu471@gmail.com, risnawati@uin-suska.ac.id, mfikham@gmail.com

objektif dan konstruktif (Efendi & Sholeh, 2023; Pianda, 2018; Widiasworo, 2018). Kinerja guru yang optimal akan membantu siswa tidak berkembang secara pribadi dan sosial, yang merupakan tujuan utama dari Pendidikan (Faozan, 2022; Hidayani et al., 2023; Syah, 2020). Meningkatkan kinerja guru PAI urgen agar mereka dapat mendukung siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka.

Pengaruh keterampilan mengajar dan kinerja guru terhadap kualitas pendidikan tidak dapat dilihat secara terpisah, melainkan harus dilihat dalam konteks yang saling berkaitan. Keterampilan mengajar yang tinggi akan sangat maksimal dampaknya jika didukung oleh kinerja guru yang juga baik (Pertiwi et al., 2024; Pujoandika & Sobandi, 2021; Windasari & Yahya, 2019). Misalnya, guru yang memiliki kemampuan mengajar yang sangat baik tetapi tidak dapat mengelola kelas dengan efektif atau tidak dapat melakukan evaluasi yang tepat, maka kualitas pembelajaran yang diberikan tetap akan terbatas. Sebaliknya, guru yang memiliki kinerja tinggi dalam manajemen kelas dan evaluasi, namun kurang terampil dalam menyampaikan materi, juga dapat menghambat perkembangannya. Oleh karena itu, keduanya, keterampilan mengajar dan kinerja guru, harus berkembang secara seimbang dan saling mendukung untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Dengan adanya upaya yang sistematis dan terstruktur dalam pengembangan kompetensi guru, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat secara signifikan. Hal ini akan berimbas langsung pada prestasi siswa, yang tidak hanya akan menguasai pengetahuan agama dengan lebih baik.

Namun, keterampilan mengajar tidak hanya terbatas pada kemampuan menyampaikan materi saja. Keterampilan guru dalam mengelola kelas juga sangat krusial. Sebuah kelas yang ramai dan tidak terkendali akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif, bahkan dapat menyebabkan siswa tidak tertarik untuk belajar. Pengelolaan kelas yang baik mencakup kemampuan guru untuk menjaga kedisiplinan, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, serta dapat memotivasi siswa agar tetap fokus selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemanfaatan berbagai media dan metode pembelajaran juga menjadi bagian penting dari keterampilan mengajar.

Hubungan antara keterampilan mengajar dan kinerja mengajar sangat erat. Keterampilan mengajar yang baik akan mendukung kinerja mengajar yang optimal. Sebaliknya, kinerja mengajar yang baik juga akan memperkuat keterampilan mengajar. Selain itu, kinerja yang baik dalam memberikan evaluasi dan umpan balik juga akan membantu guru untuk memperbaiki metode pengajaran mereka, sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif. Dengan demikian, peningkatan keterampilan dan kinerja mengajar secara keseluruhan akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan. Guru yang terampil dan memiliki kinerja yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran berkualitas. Penting bagi setiap institusi memperhatikan secara teliti lebih terhadap pengembangan keterampilan mengajar dan peningkatan kinerja guru, agar kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan dan siswa dapat berkembang dengan optimal.

Permasalahan yang kerap kali terjadi terhadap mutu pendidikan disebabkan oleh keterampilan mengajar dan kinerja guru (Aisha Artanti, Natasya Dwi Ramadhani, 2024; Fathoni, 2024a; Mardizal et al., 2023). Banyak guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum mendapat pelatihan atau pengembangan keterampilan mengajar secara maksimal (Isti'ana, 2024). Keterampilan mengajar yang terbatas bisa mempengaruhi cara guru menyampaikan materi dan interaksi dengan siswa, yang pada akhirnya memengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa. Banyak guru PAI yang masih mengandalkan metode ceramah dan kurang memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berbasis teknologi (Cahyati et al., 2024; Depita, 2024; Setiawan, 2024). Guru PAI yang kurang mampu mengelola kelas dapat menghadapi tantangan seperti siswa yang tidak fokus, kurangnya partisipasi aktif, dan kesulitan dalam menjaga disiplin kelas (Depita, 2024; Fathoni, 2024b).

Mutu Pendidikan merujuk pada tingkat keberhasilan dan efektivitasnya, baik itu untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter peserta didik (Muqorrobin et al., 2020; Rinto Alexandro et al., 2021; Safitri et al., 2019). Mutu pendidikan mencakup berbagai aspek yang berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi (Nukhbatillah et al., 2024). Mutu pendidikan adalah hasil dari interaksi antara berbagai faktor yang melibatkan kurikulum, pengajaran, fasilitas, manajemen, serta kebijakan pendidikan (Akbar Rafsanjani et al., 2023).

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan perhatian yang holistik, dengan peran aktif dari semua pihak. Dengan meningkatkan mutu pendidikan, kita tidak hanya membangun kemampuan akademik, tetapi juga mempersiapkan individu yang siap berkontribusi positif dalam masyarakat dan dunia kerja (Kamaruddin et al., 2024).

Menurut Edward Sallis Mutu di mana Ini dengan harga diri maupun gairah yang dimiliki oleh seseorang (Edward, 2015). Hal ini tak lepas dari lembaga pendidikan yang mana mutu memiliki target penting sebagai agenda utama Dalam menentukan di masa mendatang. Walaupun ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwasanya ini menjadi fatamorgana tentang mutu tersebut. Bahkan beberapa orang juga berpendapat yang berbeda terkait tentang mutu ini. Dan yang terpenting adalah target mutu ini adalah agar lembaga kedepannya lebih baik dan memberikan kontribusi besar pendidikan era mendatang (Ali Siddik et al., 2024).

Menurut Edward Sallis, mutu merupakan konsep yang erat kaitannya dengan gairah dan penghargaan terhadap diri sendiri (Edward, 2015; Fransiska, 2020; Hasanah, 2023; Rahmi et al., 2023). Dalam konteks institusi, mutu seringkali dipandang sebagai prioritas utama yang harus dijaga dan ditingkatkan secara berkesinambungan. Upaya untuk meningkatkan mutu menjadi tanggung jawab krusial yang tidak dapat diabaikan. Mutu kerap dipandang berbeda oleh berbagai individu, mencerminkan subjektivitas yang melekat dalam konsep ini. Apa yang dianggap sebagai standar mutu oleh satu kelompok, bisa saja bertentangan dengan pandangan kelompok lainnya. Bahkan, tidak jarang terjadi perbedaan pandangan di antara para ahli terkait pendekatan terbaik dalam membangun institusi yang berkualitas. Perbedaan ini menunjukkan bahwa mutu bukan hanya sekadar angka atau parameter, tetapi merupakan refleksi dari nilai-nilai, persepsi, dan prioritas yang bervariasi antarindividu dan kelompok (Ali Siddik et al., 2024). Dengan demikian, mutu adalah konsep multidimensional yang memerlukan pemahaman mendalam, komitmen bersama, dan penyesuaian kontekstual untuk menciptakan standar yang relevan dan dapat diterima secara luas.

Menurut Edward Sallis mutu dianggap sebagai aspek yang erat kaitannya dengan semangat dan harga diri seseorang (Edward, 2015; Purnomo, 2020; Rahman et al., 2023; Saâ, 2018). Dalam konteks institusi, mutu dijadikan prioritas utama yang harus dijaga dan ditingkatkan secara berkesinambungan. Bahkan, dikatakan bahwa peningkatan mutu merupakan tanggung jawab yang paling penting untuk dilakukan oleh setiap institusi. Namun, pemahaman tentang mutu sering kali dijadikan topik yang dianggap kompleks dan membingungkan. Banyak pihak menilai bahwa mutu sulit untuk didefinisikan maupun diukur secara objektif. Pandangan mengenai mutu sering kali bervariasi antara individu, dan terkadang apa yang dianggap bermutu oleh seseorang belum tentu dipandang sama oleh orang lain. Hal ini menyebabkan perbedaan perspektif sering ditemukan, bahkan di kalangan para ahli. Tidak jarang, dua pakar dengan pengalaman dan latar belakang yang berbeda diposisikan pada pendapat yang bertolak belakang mengenai cara terbaik untuk menciptakan institusi yang berkualitas. Oleh karena itu, mutu sering kali dipersepsikan sebagai konsep yang tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga dianggap menantang untuk diimplementasikan secara universal (Ali Siddik et al., 2024).

Mutu pendidikan sangat penting karena memiliki dampak langsung terhadap perkembangan individu, masyarakat, dan negara secara keseluruhan. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan individu yang terampil, cerdas, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun kehidupan sosial (Ali Siddik et al., 2024; Damayanti, 2019; Murtafiah, 2022). Dengan SDM yang berkualitas, negara dapat mendorong kemajuan di berbagai sektor, seperti ekonomi, teknologi, dan budaya. Keterampilan mengajar dan kinerja guru pendidikan (Qurtubi et al., 2023). Guru bukan hanya sekadar penyampai materi saja.

Keterampilan mengajar yang efektif berhubungan langsung dengan bagaimana guru menyampaikan materi, mengelola kelas, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Yuniarti & Sirozi, 2024). Guru yang terampil mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, yang dapat mengaktifkan partisipasi aktif siswa (Mursidin et al., 2024). Sedangkan guru yang berkinerja tinggi juga menunjukkan keteladanan dalam hal sikap, etika, dan perilaku (Ferihana & Rahmatullah, 2023; Prasetyo et al., 2019; Ulfah & Arifudin, 2019). Mereka menciptakan hubungan yang baik dengan siswa dan dapat memberikan motivasi serta dukungan yang dibutuhkan siswa untuk berkembang. Guru

yang berdedikasi yaitu siswa merasa dihargai dan didorong untuk belajar dengan penuh semangat (Ferdinan, Rahman & Pewangi, 2024).

Keterampilan mengajar yang baik dan kinerja guru yang optimal memiliki dampak langsung terhadap mutu Pendidikan (Anriyani et al., 2024). Pendidikan yang berkualitas bagaimana guru dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang bermakna bagi siswa. Ketika guru dapat mengajar dengan efektif dan memiliki kinerja yang baik, siswa akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya guru yang kompeten dan berdedikasi, kualitas pendidikan akan semakin meningkat, baik dari segi akademis maupun pengembangan karakter siswa. Hal ini juga mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berkelanjutan (Susanti et al., 2024).

Di Indonesia, kualitas pendidikan masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam dunia pendidikan, termasuk di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) (Suryana, 2020; Wijaya et al., 2020). Faktornya adalah keterampilan mengajar dan kinerja guru. Meskipun banyak guru yang memiliki gelar pendidikan yang memadai, tidak semua guru mampu mengoptimalkan keterampilan mengajar mereka secara efektif. Keterampilan mengajar yang kurang memadai dapat berdampak pada proses pembelajaran yang tidak menarik. Selain itu, kurangnya keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi membuat siswa kesulitan dalam memahami materi dengan baik. Selain keterampilan mengajar, kinerja guru juga penting. Kinerja guru mencakup tidak hanya kemampuan dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam mengelola kelas, memberikan bimbingan, serta melakukan evaluasi secara objektif terhadap perkembangan siswa. Di banyak SMP di Indonesia, masalah manajemen kelas dan evaluasi pembelajaran masih menjadi tantangan besar. Banyak guru yang kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta kurang mampu memberikan umpan balik yang membangun bagi siswa (Nurmalasari, 2019; Wahid et al., 2018). Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat berkembang secara maksimal, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan sosial. Permasalahan ini semakin kompleks ketika dilihat dari pengaruhnya. Guru dalam kinerjanya dalam mengelola kelas atau memberikan penilaian yang tepat, tidak akan dapat memberikan dampak positif yang maksimal terhadap kualitas Pendidikan (Mashari et al., 2019). Guru tanpa keterampilan mengajar yang efektif, hasil pembelajaran tetap akan terbatas.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan dapat dilakukan melalui beberapa strategi penting. Salah satu pendekatan utama adalah melakukan analisis kebutuhan untuk memastikan bahwa para guru memiliki kompetensi yang relevan dan memadai dalam memenuhi tuntutan pembelajaran. Selain itu, pengembangan profesionalisme guru secara berkesinambungan dengan pendekatan kolaboratif juga menjadi kunci. Hal ini mencakup upaya menciptakan ruang bagi para guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pembelajaran, terutama dalam menerapkan teknologi secara efektif dalam pengajaran PAI (Sirozi & Lestari, 2024). Dalam dunia pendidikan, evaluasi menjadi sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi ini untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan yang spesifik bagi setiap guru, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kapasitasnya (Kamaruddin et al., 2024). Di sisi lain, dalam konteks pendidikan tinggi, peningkatan kualitas pembelajaran sering kali berfokus pada aspek-aspek kritis dalam proses pengajaran, seperti pendekatan pedagogis yang inovatif dan relevan (Qurtubi et al., 2023). Observasi penulis adalah menyelenggarakan pelatihan bagi para guru PAI. Dengan pelatihan ini, sekolah berharap para guru dapat lebih percaya diri dalam mengimplementasikannya, sehingga mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat terus meningkat. Pendekatan ini mencerminkan komitmen lembaga pendidikan dalam memberdayakan guru sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada terciptanya proses pembelajaran yang bermutu tinggi.

Belum banyak penelitian yang mengkaji keterampilan mengajar khususnya dalam mata pelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. Penelitian tentang hubungan antara kualitas keterampilan mengajar guru PAI dengan hasil belajar, seperti di SMP 8 Pekanbaru, dapat memberikan kontribusi penting. Penelitian ini menawarkan analisis yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di tingkat SMP Pekanbaru. Sebagian besar penelitian terkait mutu pendidikan hanya fokus pada satu variabel.

**METODE**

Dalam penelitian ini, metodologi kuantitatif diadopsi untuk memastikan pengumpulan data yang komprehensif dan tepat mengenai penyelidikan penelitian (Kusumastuti et al., 2020; Unaradjan, 2019). Peneliti memilih sampel sebanyak 10 guru pendidikan Agama Islam Pekanbaru. Penggunaan kuesioner berfungsi sebagai metode pengumpulan data utama, yang memungkinkan eksplorasi sikap, keyakinan, tindakan, dan atribut individu-individu. Keputusan untuk menggunakan format kuesioner tertutup dilakukan secara disengaja, karena memberikan responden pilihan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga membatasi kesempatan untuk memberikan komentar tambahan. Setelah pengumpulan data, peneliti menerapkan analisis Somer D untuk mengevaluasi pengaruh penting. Sebelum melakukan analisis. Peneliti menyusun pernyataan-pernyataan yang terkait dengan Keterampilan Mengajar Dan Kinerja Guru Di SMP Negeri 8 Pekanbaru, kemudian disebarakan kepada responden untuk mendapatkan jawaban langsung. Data tersebut kemudian diinput ke dalam perangkat lunak statistik SPSS untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya yang dilakukan penulis dengan melanjutkan dengan analisis menggunakan Somer's D.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menggunakan skala Likert dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 16 untuk menganalisis data dan menyediakan angket. Setiap pernyataan dievaluasi validitas datanya dengan menggunakan empat pilihan alternatif dengan kategori sebagai berikut:

| Item  | skor |   |   |    |     |
|---|------|---|---|----|-----|
|   | SS   | S | N | TS | STS |
| <b>Positif</b>  | 5    | 4 | 3 | 2  | 1   |
| Keterangan : sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju |      |   |   |    |     |

Bagan yang terkumpul melalui metode penelitian yang telah dijelaskan akan disajikan. Pada fase ini, akan diungkapkan hasil data dari angket yang telah dilakukan. Angket yang diberikan kepada 10 responden Guru Pendidikan Agama Islam. Proses pengumpulan data dilakukan secara cermat dan terperinci, dimulai dari penentuan sampel yang representatif, distribusi angket kepada responden, hingga analisis terhadap jawaban yang diperoleh. Hasil analisis tersebut nantinya akan diinterpretasikan dengan cermat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Presentasi data yang komprehensif dan analisis yang mendalam akan memberikan landasan yang kuat dalam menyampaikan temuan penelitian dengan akurat dan menghasilkan pemahaman. Selanjutnya dari data penyebaran angket dengan skala likeet, maka hasil dari frekuensi penyebaran angket tersebut akan dilakuakn uji validitas dan reabilitas data sebagaimana contoh berikut dibawah ini:

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Proses uji mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat. Ini dilakukan dengan melihat korelasi. Hasilnya ini menjadi dasar penting dalam melakukan analisis data dan membuat kesimpulan dalam penelitian. Dengan memastikan bahwa variabel yang digunakan valid dan dapat diandalkan, peneliti dapat lebih percaya diri dalam menginterpretasikan hasil penelitian dan menyampaikan temuan-temuan yang akurat dan relevan (Sirager, 2018).

Item-Total Statistics uji validitas dan reabilitas XI

| No Soal | Corrected Item-Total Correlation | r tabel | Keterangan | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Critical Value | Keterangan |
|---------|----------------------------------|---------|------------|----------------------------------|----------------|------------|
| 1       | 0.024                            | 0.05    | Valid      | 0.764                            | 0,05           | Reliabel   |
| 2       | 0.223                            | 0.05    | Valid      | 0.745                            | 0,05           | Reliabel   |

|    |       |      |       |       |      |          |
|----|-------|------|-------|-------|------|----------|
| 3  | 0.432 | 0.05 | Valid | 0.716 | 0,05 | Reliabel |
| 4  | 0.441 | 0.05 | Valid | 0.712 | 0,05 | Reliabel |
| 5  | 0.348 | 0.05 | Valid | 0.728 | 0,05 | Reliabel |
| 6  | 0.518 | 0.05 | Valid | 0.704 | 0,05 | Reliabel |
| 7  | 0.605 | 0.05 | Valid | 0.693 | 0,05 | Reliabel |
| 8  | 0.497 | 0.05 | Valid | 0.709 | 0,05 | Reliabel |
| 9  | 0.474 | 0.05 | Valid | 0.705 | 0,05 | Reliabel |
| 10 | 0.489 | 0.05 | Valid | 0.703 | 0,05 | Reliabel |

Keterampilan mengajar memiliki data yang valid dan reliabel. Data dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel 0,05 dan reliabel jika Cronbach's Alpha if Item Deleted melebihi 0,07. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka data variabel keterampilan mengajar X1 dinyatakan valid dan reliabel (Sirager, 2018).

Item-Total Statistics validitas dan reabilitas X2

| No Soal | Corrected Item-Total Correlation | r tabel | Keterangan | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Critical Value | Keterangan |
|---------|----------------------------------|---------|------------|----------------------------------|----------------|------------|
| 1       | 0.123                            | 0.05    | Valid      | 0.846                            | 0,05           | Reliabel   |
| 2       | 0.785                            | 0.05    | Valid      | 0.789                            | 0,05           | Reliabel   |
| 3       | 0.801                            | 0.05    | Valid      | 0.782                            | 0,05           | Reliabel   |
| 4       | 0.562                            | 0.05    | Valid      | 0.801                            | 0,05           | Reliabel   |
| 5       | 0.346                            | 0.05    | Valid      | 0.828                            | 0,05           | Reliabel   |
| 6       | 0.337                            | 0.05    | Valid      | 0.824                            | 0,05           | Reliabel   |
| 7       | 0.224                            | 0.05    | Valid      | 0.833                            | 0,05           | Reliabel   |
| 8       | 0.573                            | 0.05    | Valid      | 0.804                            | 0,05           | Reliabel   |
| 9       | 0.668                            | 0.05    | Valid      | 0.798                            | 0,05           | Reliabel   |
| 10      | 0.689                            | 0.05    | Valid      | 0.799                            | 0,05           | Reliabel   |

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam memiliki data yang valid dan reliabel. Data dinyatakan valid jika r hitung > r tabel 0,05 dan reliabel jika Cronbach's Alpha if Item Deleted > 0,07. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka data variabel kinerja guru X2 dinyatakan valid dan reliabel (Sirager, 2018).

Item-Total Statistics Validitas dan Reabilitas Y

| No Soal | Corrected Item-Total Correlation | r tabel | Keterangan | Cronbach's Alpha if Item Deleted | Critical Value | Keterangan |
|---------|----------------------------------|---------|------------|----------------------------------|----------------|------------|
| 1       | 0.114                            | 0.05    | Valid      | 0.859                            | 0,05           | Reliabel   |
| 2       | 0.796                            | 0.05    | Valid      | 0.830                            | 0,05           | Reliabel   |
| 3       | 0.763                            | 0.05    | Valid      | 0.833                            | 0,05           | Reliabel   |
| 4       | 0.835                            | 0.05    | Valid      | 0.829                            | 0,05           | Reliabel   |
| 5       | 0.329                            | 0.05    | Valid      | 0.872                            | 0,05           | Reliabel   |
| 6       | 0.490                            | 0.05    | Valid      | 0.876                            | 0,05           | Reliabel   |
| 7       | 0.596                            | 0.05    | Valid      | 0.863                            | 0,05           | Reliabel   |
| 8       | 0.932                            | 0.05    | Valid      | 0.829                            | 0,05           | Reliabel   |
| 9       | 0.996                            | 0.05    | Valid      | 0.849                            | 0,05           | Reliabel   |
| 10      | 0.936                            | 0.05    | Valid      | 0.835                            | 0,05           | Reliabel   |

Diketahui bahwa pada variabel Y Mutu Pendidikan memiliki data yang valid dan reliabel. Data dinyatakan valid jika r hitung melebihi r tabel 0,05 dan reliabel jika Cronbach's Alpha if Item Deleted melebihi 0,07. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka data variabel mutu

Pendidikan Y dinyatakan valid dan reliabel (Sirager, 2018). Selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi setelah uji validitas dan reabilitas. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memenuhi syarat-syarat tertentu, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian, model yang dihasilkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antar variabel. Dalam konteks ini, data yang telah dikumpulkan melalui angket dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16. Uji asumsi yang dilakukan mencakup pengujian berbagai aspek penting, seperti normalitas data, linieritas, homoskedastisitas, dan tidak adanya multikolinearitas. Setiap tahap uji ini sesuai dengan karakteristik data yang sebenarnya. Berikut adalah hasil uji asumsi berdasarkan data angket yang telah dianalisis.

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                 |                | Unstandardized Predicted Value |
|---------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N                               |                | 120                            |
| Normal Parameters <sup>a</sup>  | Mean           | 40.2666667                     |
|                                 | Std. Deviation | 6.26452592                     |
| Most Extreme Differences        | Absolute       | .152                           |
|                                 | Positive       | .057                           |
|                                 | Negative       | -.162                          |
| Kolmogorov-Smirnov Z            |                | 1.666                          |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |                | .008                           |
| a. Test distribution is Normal. |                |                                |

Nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,008 diketahui lebih besar dari ambang batas 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal sesuai panduan Sirager (2018) (Sirager, 2018). Persyaratan normalitas sebagai asumsi penting dalam analisis statistik telah dipenuhi. Uji linearitas untuk menganalisis memiliki pola yang linear.

**Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

|            |                |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig. |
|------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|---------|------|
| VAR00003 * | Between Groups | (Combined)               | 4714.467       | 14  | 336.748     | 282.808 | .000 |
| VAR00002   |                | Linearity                | 4070.069       | 1   | 4870.069    | 3.923E3 | .000 |
|            |                | Deviation from Linearity | 44.398         | 13  | 3.455       | 2.869   | .001 |
|            | Within Groups  |                          | 125.000        | 105 | 1.192       |         |      |
|            | Total          |                          | 4839.467       | 119 |             |         |      |

Nilai Deviation from Linearity 1,192, terdapat hubungan yang bersifat linear secara signifikan antara variabel X1, yaitu keterampilan mengajar, dan X2, yaitu kinerja guru, terhadap variabel Y, yaitu mutu pendidikan. Dengan demikian, hasil uji linearitas ini mengonfirmasi adanya keterkaitan yang selaras antara variabel-variabel tersebut, sehingga hubungan mereka dapat dianggap memenuhi asumsi linearitas. Setelah memastikan bahwa hubungan antarvariabel memenuhi asumsi linearitas, selanjutnya multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk

memastikan bahwa tidak ada hubungan antarvariabel bebas (independen) yang terlalu kuat, yang dapat mengganggu interpretasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Tahapan ini penting dalam rangka memastikan bahwa model analisis yang digunakan memiliki validitas yang tinggi dan hasil analisisnya dapat diinterpretasikan dengan akurat.

Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | .247                        | .751       |                           | .329   | .742 |                         |       |
|       | VAR00001   | .000                        | .042       | .000                      | -.016  | .987 | .374                    | 2.682 |
|       | VAR00002   | 1.033                       | .044       | .983                      | 34.757 | .000 | .374                    | 2.682 |

a. Dependent Variable: VAR00003

Nilai toleransi untuk variabel X1 (keterampilan mengajar) sebesar 0,42 dan untuk variabel X2 (kinerja guru Pendidikan Agama Islam) sebesar 0,44, keduanya melebihi ambang batas minimum sebesar 0,10. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel X1 dan X2 sebesar 2,682, berada di bawah batas maksimum 10,00, sehingga masalah multikolinieritas dinyatakan tidak terjadi. Sebagai langkah berikutnya, pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan data residual bersifat homogen. Uji ini diperlukan agar model regresi memenuhi asumsi klasik dan menghasilkan analisis yang valid.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | .247                        | .751       |                           | .329   | .742 |                         |       |
|       | VAR00001   | .000                        | .052       | .000                      | -.016  | .987 | .374                    | 2.682 |
|       | VAR00002   | 1.043                       | .050       | .983                      | 34.757 | .000 | .374                    | 2.682 |

a. Dependent Variable: VAR00003

Nilai signifikansi variabel X1 (keterampilan mengajar) sebesar 0,052 dan X2 (kinerja guru Pendidikan Agama Islam) sebesar 0,50. Setelah melewati uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik, data dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis dilakukan secara parsial dengan metode Somer's D dan secara simultan dengan regresi berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel.

**Analisis pengaruh secara persial X1 keterampilan mengajar terhadap Y mutu pendidikan**

**Directional Measures**

|  | Value | Asymp. Std. Error <sup>a</sup> | Approx. T <sup>b</sup> | Approx. Sig. |
|--|-------|--------------------------------|------------------------|--------------|
|  |       |                                |                        |              |

|                              |                       |      |      |        |      |
|------------------------------|-----------------------|------|------|--------|------|
| Ordinal by Ordinal Somers' d | Symmetric             | .564 | .044 | 10.258 | .000 |
|                              | VAR00001<br>Dependent | .572 | .045 | 10.258 | .000 |
|                              | VAR00002<br>Dependent | .556 | .043 | 10.258 | .000 |

Keterkaitan signifikan keterampilan mengajar terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Pekanbaru telah dibuktikan melalui nilai Approx. Sig. sebesar 0.000, di bawah 0.05. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan mengajar dan profesionalisme guru dipandang krusial untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Analisis pengaruh secara simultan X1 dan X2 pengaruh keterampilan mengajar dan kinerja guru pendidikan Agama Islam terhadap Y mutu Pendidikan

### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1     | .992 <sup>a</sup> | .966     | .96               | 1.20426                    | .965              | 1612.789 | 2   | 116 | .000          |

a. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

Berdasarkan tabel Model Summary, yaitu keterampilan mengajar dan kinerja guru terhadap variabel dependen, yaitu mutu pendidikan di SMP Negeri Pekanbaru. Nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0,000. Hal ini diperkuat dengan hasil Sig. F Change sebesar 0,000. Temuan ini menegaskan pentingnya peran keterampilan pedagogik dan performa profesional guru dalam mendorong mutu pendidikan yang lebih baik.

Setelah dilakukan analisis sebagaimana di atas maka dapat diketahui bahwa didapat hasil pengaruh secara signifikan baik yang diuji secara persial maupun simultan dari variabel independen keterampilan mengajar dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap mutu Pendidikan Di SMP Negri 8 Pekanbaru. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa keterampilan belajar dapat meningkatkan mutu Pendidikan. Mengajar dappat dilakukan dengan terampil melalui beberapa evaluasi diri dan Lembaga sehingga guru dapat memperbaiki cara mengajar dengan terampil (Kamaruddin et al., 2024). Kinerja guru penting dimiliki oleh semua guru baik di Lembaga formal maupun non formal (Teri Andrian, 2024). Karena dengan adanya kinerja guru dapat membantu memudahkan siswa meraih prestasi belajar yang baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan rpp yang diterapkan oleh guru. Dalam hal ini tentu hanya guru yang professional dan berkinerja yang mampu membantu meningkatkan mutu Pendidikan melalui beberapa upaya.(Vivi Afianti Sutrisna, 2024).

Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menuntut adanya perubahan sikap serta perilaku dari seluruh komponen sekolah termasuk didalamnya guru. Sangat penting adanya guru yang berkinerja dan memiliki keterampilan dalam mengajar yang tentunya sangat mempengaruhi terhadap mutu pendidikan (Kapitan et al., 2024). Kinerja guru dan keterampilan mengajar merupakan elemen fundamental dalam meningkatkan mutu pendidikan (Akbar Rafsanjani et al., 2023). Kinerja guru dan keterampilan mengajar merupakan pondasi utama dalam sistem pendidikan yang bermutu. Guru yang berkinerja baik dan terampil dalam mengajar tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan generasi yang unggul dan berkarakter. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan guru adalah langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Hakim et al., 2024).

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar dan mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Keterampilan mengajar terbukti menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pendidikan yang diterima siswa di sekolah tersebut. Selain itu, pengaruh tersebut tidak berdiri sendiri. Secara simultan, keterampilan mengajar yang dimiliki para guru, serta kinerja mereka secara keseluruhan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara kemampuan teknis dalam mengajar dan komitmen kinerja guru memiliki dampak yang kuat terhadap hasil pembelajaran siswa. Penulis menekankan bahwa penerapan keterampilan mengajar yang efektif, disertai dengan kinerja profesional guru Pendidikan Agama Islam yang optimal, adalah faktor penting yang tidak hanya meningkatkan hasil pembelajaran tetapi juga memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh di SMP Negeri 8 Pekanbaru. Dengan demikian, kombinasi keduanya menjadi kunci strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan menghasilkan siswa dengan kualitas yang unggul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisha Artanti, Natasya Dwi Ramadhani, S. R. (2024). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 130–149.
- Akbar Rafsanjani, Amelia Amelia, Maulidayani Maulidayani, Anggi Anggraini, & Laila Ali Tanjung. (2023). Pendekatan Sistem dalam Meningkatkan Pendidikan untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 168–181. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2498>
- Ali Siddik, Z., Patimah, S., Warisno, A., Hidayati Murtafiah, N., & Islam. (2024). Konsep Manajemen Perencanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Journal on Education*, 06(03), 16483–16492.
- Anriyani, L., Yandri, H., & Kusayang, T. (2024). Analisis Dinamika Self Efficacy Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 55–72. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/view/9862>
- Cahyati, B. S., Zahra, F. A., Naima, N., & Hasanah, N. (2024). Menjadi Generasi Maju dengan Memahami Demokrasi, Pancasila dan UUD 1945 Dalam Konteks Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 687–693.
- Damayanti, N. (2019). Pentingnya Kerjasama bagi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Pendidikan*, 1, 1–7.
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>
- Edward, S. (2015). *Total Quality Management In Education*. IRCiSoD.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Faozan, A. (2022). Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru. Penerbit A-Empat.
- Fathoni, T. (2024a). Peran teori sosial Émile Durkheim dalam pengembangan pendidikan agama Islam (perspektif solidaritas sosial dan integrasi masyarakat). *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 1654–1668.
- Fathoni, T. (2024b). The Concept of Indonesian Character Education: Emile Durkheim's Perspective. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1).
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.
- Ferdinan, Rahman, A., & Pewangi, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. 13(3), 4031–4044.
- Ferihana, F., & Rahmatullah, A. S. (2023). Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan

- Guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3627–3647.
- Fransiska, J. (2020). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah*. Penerbit Buku Literasiologi.
- Hakim, S., Muhammad, M., & Saparudin, S. (2024). Implementasi Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 8(3), 470. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v8i3.1010](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.1010)
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2023). *Manajemen Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah Kesuma LKMD Namorambe Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Hidayani, M., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2023). Akuntabilitas Kinerja Guru BK Konselor dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Klasikal Di Sekolah. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 13(1), 331–339.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Abdurrahman, A., Istiqomah, I., Herman, H., & Andriani, N. (2024). Evaluasi Kinerja Guru: Model dan Metode dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 06(02), 11349–11358.
- Kapitan, L. V., Leton, S. I., Tule, P., & Gaspersz, V. (2024). Hubungan Manajemen Mutu terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(2), 2346–2352. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1129>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mashari, A., Tohir, A., & Farhana, H. (2019). Peran Guru Dalam Mengelola Kelas. *Ahsanta Jurnal Pendidikan*, 5(3), 99–108.
- Muqorrobin, S., Fathoni, T., & Asfahani, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bubak Kawah Di Desa Morosari Ponorogo. *AL-AUFA: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 38–54.
- Mursidin, M., Nurjannah, S., & Faried, R. (2024). MELALUI PELATIHAN MICROTACHING. *Communnity Development Journal*, 5(4), 7651–7656.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4613–4618.
- Nukhbatillah, I. A., Setiawati, S., Hasanah, U., & Nurmalasari, N. (2024). Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>
- Nurmalasari, N. (2019). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1).
- Pertiwi, G. R., Sari, L. Y., & Saherawan, D. (2024). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyadiyah Merangin Provinsi Jambi. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2(2), 36–47.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. 4(1), 19–32.
- Pujoandika, R., & Sobandi, A. (2021). Dampak kinerja guru dan motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1), 47–56.
- Purnomo, S. A. (2020). Pengembangan Mutu Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Penerapan ISO 9001: 2008 Pada SMK Swasta Ma'arif NU 1 Ajibarang Provinsi Jawa Tengah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 124–146.
- Qurtubi, A., Rukiyanto, B. A., & ... (2023). *Pengembangan Metode Penilaian Kinerja Guru*

- Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi. *Jurnal Review ...*, 6(4), 3051–3061.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22467%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/22467/15785>
- Rahman, D. A., Hidayat, D. A., & Sugiharti, I. (2023). Konsep Islam tentang Total Quality Management. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(1), 109–147.
- Rahmi, A., Syarifudin, E., & Suryapermana, N. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di STKIP Babunnajah Pandeglang Banten. *Metakognisi*, 5(2), 82–101.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional). Gue.
- Saâ, H. (2018). Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 183–204.
- Safitri, D., Sos, S., & Pd, M. (2019). Menjadi guru profesional. PT. Indragiri Dot Com.
- Setiawan, H. R. (2024). Monograf Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa). umsu press.
- Sirager, S. (2018). Metode penelitian kuantitatif. Prenadamedia group.
- Sirozi, M., & Lestari, E. A. (2024). Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 931–939. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.920>
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Susanti, H., Abdullah, G., & Soedjono, S. (2024). Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 1176–1185.
- Syah, I. (2020). Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 41–62.
- Teri Andrian, E. (2024). SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERAN GURU PAI DI SMP NEGERI 5 SEMPARUK TAHUN 2023-2024. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(10), 1446–1451.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Unaradjan, D. D. (2019). Metode penelitian kuantitatif. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Vivi Afianti Sutrisna, S. H. R. (2024). OPTIMALISASI KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 45–60.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif; upaya peningkatan prestasi belajar siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179–194.
- Widiasworo, E. (2018). Cerdas pengelolaan kelas. Diva Press.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi program merdeka belajar dan guru penggerak bagi guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50.
- Windasari, W., & Yahya, M. Z. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Swasta Se-Kecamatan Bangil. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 188–192.
- Yuniarti, N. F., & Sirozi, M. (2024). Perencanaan Berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 336–341. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.568>